

## **Efektivitas Penggunaan Strategi *Learning Tournament* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IX F SMP Negeri 1 Watang Pulu**

**Ida Herlina. H**

Program Pascasarjana Prodi Fisika, Universitas Negeri Makassar,

idayusri@yahoo.com

**Abstrak** - Tujuan penelitian ini adalah mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran aktif strategi *Learning Tournament* pada standar kompetensi memahami konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada system saraf dan hewan yang mengandung listrik dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran aktif strategi *Learning Tournament*. Untuk rancangan penelitian pada produk ini menggunakan *post test only control design*. Prosedur penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisa data.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dengan melihat kemampuan, kerjasama dan keaktifan dalam menyelesaikan soal IPA dan interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik yang lain selama proses belajar mengajar berlangsung. dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan kompetensi dasar SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap yaitu 75, hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 72,32 dari 28 peserta didik dimana peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 16 orang dengan persentase 57,14%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 12 orang dengan persentase 42,86%, sehingga dikatakan keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran IPA dengan strategi *Learning Tournament* pada siklus I belum tercapai, karena jumlah peserta didik yang mencapai KKM dibawah 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Sedangkan pada siklus II, tes hasil belajar IPA melalui pembelajaran dengan strategi *Learning Tournament* Peserta didik memperoleh rata-rata 79,64 berarti terjadi peningkatan sebesar 7,32 yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai persentase 78,57% dan yang tidak tuntas 6 orang dengan persentase 21,43% dari seluruh jumlah peserta didik. Dengan persentase tersebut pada siklus II ketuntasan belajar IPA meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi *Learning Tournament* efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas IX F SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci** : Strategi *Learning Tournament*, aktivitas dan hasil belajar.

**Abstract** - The purpose of this study was to determine the activities and learning outcomes of students using active learning *Learning Tournament* strategies on competency standards to understand the concept of static electricity and its symptoms in everyday life, including electricity in the nervous system and animals that contain electricity and to know the response of students to learning active *Learning Tournament* strategy. The research design for this product uses *post test only control design*. The procedure of this research is the preparation stage, the implementation stage and the data analysis stage. The results showed an increase in the activities of students by looking at their abilities, collaboration and activeness in completing the science problem and the interaction between the teacher and students and students with other students during the learning process. and an increase in learning outcomes of students according to the minimum completeness criteria (KKM) based on the basic competencies of Watang Pulu 1 Public Middle School Sidrap Regency which is 75, the test results in cycle I show that the average score is 72,32 out of 28 students where students get grades above KKM only 16 people with a percentage of 57,14%. Whereas students who scored below the KKM were 12 people with a percentage of 42,86%, so that the success of students in learning science with the *Learning Tournament* strategy in the first cycle was not achieved, because the number of students who reached the KKM was below 75% of the total participants student Whereas in cycle II, the test of science learning outcomes through learning with the *Learning Tournament* strategy. Students who score above the KKM reaches a percentage of 79,64% of the total number of students. With this percentage in the second cycle the completeness of learning science increases. Thus it can be said that the use of the *Learning Tournament* strategy is effective in increasing the activities and learning outcomes of students in class IX F 1 Watang Pulu Public Middle School Sidrap District 2018/2019 school year.

**Keyword** : *Learning Tournament Strategy*, activity and learning outcomes.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat mendasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa dan negara tidak akan terlepas dari bagaimana pendidikan masyarakat di suatu bangsa dan negara itu sendiri. Hal ini berarti, pendidikan telah menjadi kebutuhan mutlak untuk memajukan peradaban masyarakat. Untuk membangun Indonesia menuju Negara yang maju, modern dan religius tentu memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagai inovasi yang menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tetap memiliki motivasi dalam belajar di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (2009:17)

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut.

Salah satu pelajaran yang mendukung proses pencapaian kompetensi tersebut adalah mata pelajaran IPA. Pada Permendikbud RI No. 58 Tahun 2014 dinyatakan bahwa IPA dipandang sebagai cara berpikir untuk memahami alam, melakukan penyelidikan, dan kumpulan pengetahuan. IPA sebagai proses merupakan prosedur pemecahan masalah menggunakan metode ilmiah untuk menemukan konsep IPA, melalui tahapan berikut: 1. menemukan masalah, 2. merumuskan hipotesis, 3. merancang penyelidikan, 4. melaksanakan penyelidikan, 5. mengumpulkan dan menganalisis data, 6. menarik kesimpulan, serta 7. mengkomunikasikan hasil penyelidikan. IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPA untuk memprediksi atau menjelaskan pelbagai fenomena..

Mata pelajaran IPA di SMP/MTs dilakukan dengan konsep *integrative science* (IPA Terpadu). Konsep keterpaduan ini ditunjukkan pada penyajian materi IPA dikemas ke dalam tema tertentu yang di dalamnya membahas perpaduan materi-materi fisika, kimia, dan biologi, yang saling berkaitan (Kemdikbud, 2014). Namun demikian, terdapat suatu fenomena dimana prestasi belajar IPA yang dicapai masih rendah.

Hal ini dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi peserta didik cenderung diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kurang berani memberikan pendapat pada saat guru memberikan pertanyaan, atau menanggapi

jawaban teman lainnya, bahkan takut bertanya walaupun sebenarnya belum paham tentang apa yang dipelajari, tidak merespon saat guru menyajikan pekerjaan yang keliru, pesert didik hanya mengerjakan atau mencatat apa yang diperintahkan oleh guru. Sehingga kemampuan peserta didik dalam memberikan alasan rasional terhadap suatu pernyataan dianggap kurang. Sebagian besar peserta didik juga tidak terbiasa membuat visualisasi untuk mendeskripsikan masalah IPA terutama materi fisika, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan mengilustrasikan ide-ide IPA khususnya fisika ke dalam bentuk uraian yang relevan. Tentu saja hal ini berpengaruh pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengubah bentuk uraian ke dalam model fisika. Mereka hanya menunggu jawaban teman yang dianggapnya lebih pintar atau menunggu jawaban dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dan penyelesaian masalah fisika peserta didik masih kurang. Menyadari akan hal itu, berbagai upaya telah dilakukan ke arah peningkatan prestasi belajar IPA fisika. Usaha-usaha yang dilakukan dan diharapkan akan selalu ditingkatkan yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif.

Guru merupakan pelaku utama dalam proses pendidikan yang merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan berfungsi sebagai informator, transformator, dinamisator, motivator, maupun fasilitator. Tujuannya agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidik harus mengetahui seluk beluk proses pembelajaran.

Adapun tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih serta menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai, dimana model dan metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan.

Dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPA yang maksimal, para praktisi pendidikan telah banyak memperkenalkan dan menerapkan berbagai metode dan strategi mengajar.

Walaupun secara keilmuan terjadi berbagai perubahan (perkembangan), namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan fenomena yang sebaliknya yaitu masih banyak guru yang berorientasi pada *lecturer/teacher centered*, yaitu guru masih menekankan pada perannya sebagai penyampai materi pelajaran, khususnya guru IPA di SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap. SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap memiliki 4 guru IPA yang semuanya adalah sarjana pendidikan namun bidang keilmuan S1 mereka adalah 3 yang sarjana pendidikan Biologi dan 1 yang sarjana pendidikan Kimia sehingga untuk mengajarkan materi fisika terkadang

mereka agak kewalahan dalam penyampaian. Akibatnya, proses pendidikan masih berpusat pada kegiatan mendengarkan belum pada interpretasi makna yang dipelajari dan suasana belajar belum memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya yang beragam. Selain itu pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang bersifat monoton sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik menjadi pasif dan tidak aktif, tidak paham akan materi dan acuh tak acuh dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi selama pembelajaran di kelas.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang aktif sehingga hasil belajar IPA khususnya fisika kelas IX F SMP Negeri 1 Watang Pulu rendah adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi dan metode yang kurang tepat sehingga menimbulkan kebosanan, akibatnya peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.
2. Peserta didik lebih banyak pasif sehingga hasil belajarnya tidak optimal.
3. Dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecenderungan peserta didik yang tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru.
4. Pelajaran IPA fisika di sekolah dianggap oleh sebagian peserta didik adalah mata pelajaran yang paling sulit.
5. Pada saat guru memberikan pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama.
6. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik, mereka tidak menjawab pertanyaan karena tidak berani untuk mengatakan bahwa mereka belum paham dengan materi yang disampaikan.

Perlu usaha untuk peningkatan hasil belajar dengan tindakan kelas (*Classroom Action*). Tindakan kelas yang dilakukan merupakan upaya untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas sehingga terjadi suatu perubahan yang lebih baik yaitu meningkatnya aktivitas, penguasaan konsep dan hasil belajar IPA khususnya fisika peserta didik di SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap dengan cara menerapkan strategi *Learning Tournament* yang menarik dan menyenangkan, dengan melibatkan peserta didik.

## II. LANDASAN TEORI

Belajar aktif merupakan salah satu sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi – strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktifitas – aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. juga terdapat teknik – teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan – keterampilan, mendorong adanya pertanyaan – pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama lain. Penggunaan metode *learning tournament* merupakan suatu bentuk sederhana dari “*Team Games Tournament*”, *Learning Tournament* juga menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim dapat digunakan untuk

mengembangkan pelajaran atas macam – macam fakta, konsep dan keahlian yang luas. (Mel Silberman, 2009 : 159)

Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:19) berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam belajar IPA tampak dalam kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Sejalan dengan penekanan arah penilaian pada Kurikulum 2013, penilaian dikembangkan dan dilakukan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi dasar pendidik dalam melaksanakan proses penilaian. Kompetensi Inti (KI) dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan/spiritual (KI-1); sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4). Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran dan penilaiannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran..

Gagne dalam Winataputra (2005:49) mengelompokkan kemampuan-kemampuan sebagai hasil belajar kedalam lima kelompok yaitu:

- a. Keterampilan intelektual, sejumlah pengetahuan mulai dari baca, tulis, hitung sampai kepada pemikiran yang rumit;
- b. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah;
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dalam fakta;
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik dan sebagainya;
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah “ Penerapan strategi *Learning Tournament* dalam pembelajaran IPA efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IX. F SMP Negeri 1 Watang Pulu. ”

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Lokasi Penelitian yang dilakukan peneliti adalah Kelas IX. F SMP Negeri 1 Watang Pulu Tahun Pelajaran 2018/2019 Kabupaten Sidrap

Waktu Penelitian dilakukan sebanyak 8x pertemuan pada bulan Oktober selama 4 minggu dari minggu kedua sampai minggu kelima. Siklus pertama dilakukan selama 4x pertemuan dan siklus kedua selama 3x pertemuan.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX. F SMP Negeri 1 Watang Pulu tahun pelajaran 2018/2019 Kabupaten Sidrap dengan jumlah peserta didik 28 orang , dimana peserta didik laki-laki berjumlah 13 orang dan peserta didik perempuan 15 orang.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *input* berupa strategi *Learning Tournament* dan variabel *output* berupa aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik

Strategi *Learning Tournament* adalah melakukan turnamen belajar dengan memberikan materi ringkas terlebih dahulu kemudian mengelompokkan peserta didik, memberikan materi, melakukan turnamen belajar, evaluasi dan pemberian penghargaan.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Learning Tournament* pada ranah kognitif.

Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan terdahulu maka faktor yang akan diamati melalui penelitian ini adalah:

1. Faktor proses

Melihat kemampuan, kerjasama dan keaktifan dalam menyelesaikan soal IPA dan interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik yang lain selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Faktor hasil

Melihat hasil belajar IPA peserta didik yang diperoleh dari setiap tes akhir siklus.

Prosedur tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dimana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II merupakan rangkaian yang saling berkaitan dalam artian bahwa, pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase keaktifan peserta didik pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Keaktifan Peserta Didik

No	Persentase	Kriteria
1	75 - 100	Sangat Tinggi
2	50 - 74,99	Tinggi
3	25 - 49,99	Sedang
4	0 - 24,99	Rendah

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena dalam lembar observasi terdapat empat kriteria penilaian, sehingga terdapat empat kriteria keaktifan. Cara menghitung persentase keaktifan peserta didik (Sugiono, 2001:8) berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah aspek} \times \text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kategorisasi Nilai Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	91 - 100	Amat baik
2	81 - 90	Baik
3	71 - 80	Cukup
4	61 - 70	Kurang
5	kurang dari 60	Sangat Rendah

Sumber: Pedoman Teknis Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015

Sedangkan pengkategorian ketuntasan belajar peserta didik, mengambil patokan dari nilai hasil belajar peserta didik. Dimana ketuntasan belajar peserta didik dikategorikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Hasil Belajar	Kategori
Skor hasil belajar yang kurang dari 75	Tidak tuntas
Skor hasil belajar di atas 75	Tuntas

Ketuntasan belajar peserta didik tersebut berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA kelas IX yang telah ditetapkan di SMPN 1 Watang Pulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya data tentang hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IX F dapat ditingkatkan melalui strategi *Learning Tournament* pada SMP Negeri 1 Watang Pulu yang ditunjukkan oleh:

1. Meningkatnya hasil belajar IPA peserta didik kelas IX F pada SMP Negeri 1 Watang Pulu melalui strategi *Learning Tournament*. Dimana nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik kelas IX F dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,32, yaitu dari 72,32 berada dalam kategori cukup menjadi 79,64 berada dalam kategori yang sama yaitu kategori cukup dan meningkatnya persentase ketuntasan belajar IPA peserta didik kelas IX F dari siklus I ke siklus II sebesar 21,43% yaitu dari 57,14% menjadi 78,57%.
2. Meningkatnya persentase aktifitas peserta didik kelas IX F pada SMP Negeri 1 Watang pulu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui strategi *Learning Tournament*. Dimana persentase peserta didik bekerjasama dengan kelompok diskusi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar

30,56%, yaitu dari 62,50% menjadi 93,06% dan meningkatnya persentase keaktifan peserta didik kelas IX F dari siklus I ke siklus II sebesar 29,85%, yaitu 64,59% menjadi 94,44%.

3. Berdasarkan uji gain dengan melihat perbedaan hasil siklus I dan siklus II rata-rata nilai gain 0,33 dan berada pada interpretasi gain sedang. Dimana ada 2 peserta didik yang berada pada indeks gain tinggi, 16 peserta didik yang berada pada indeks gain sedang dan 13 peserta didik yang berada pada indeks gain rendah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi Learning Tournament efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas IX F SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap tahun pelajaran 2018/2019.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan strategi Learning Tournament efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas IX F SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap tahun pelajaran 2018/2019.

## SARAN

1. Penulis merasa bahwa hasil yang telah didapat di dalam penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis berharap untuk penelitian yang akan datang, hendaknya strategi pembelajaran *Learning Tournament* dapat diterapkan pada pokok bahasan yang lain dengan bentuk penilaian kinerja yang berbeda.
2. Pada penelitian ini perlu ada penguasaan kelas agar mengetahui kondisi kelas, keikutsertaan peserta didik dalam belajar serta suasana kelas agar selalumenyenangkan.
3. Untuk peserta didik yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimal diadakan remidi.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2) Balitbang, 2016, *Pedoman Teknis Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- 3) Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Mizan Learning Centre (MLC): Bandung.
- 4) Mulyanto, Yuni. 2007. *Penentuan Keberhasilan Tindakan..* (<http://www.scribd.com/keterlaksanaan>, diakses 27 Maret 2011).
- 5) Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Rajagrafindo persada: Jakarta.
- 6) Rustam, Mudilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- 7) Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- 8) ————. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana: Jakarta.
- 9) Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- 10) Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- 11) ————. 2010. *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. PT Indeks: Jakarta
- 12) Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 13) Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- 14) Wena, M. 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara: Jakarta.
- 15) Winataputra, U. S. 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka: Jakarta.
- 16) Mudjiono, Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*.
- 17) Ibrahim, M., dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*.
- 18) Sudjana Nana, 2006. *Penilaian hasil proses Belajar mengajar*. Bandung :Rosda

